



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Marina Arjeni^{1*}, Titi Falahiyah², Oman Farhurohman³

¹⁻³ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

mrina9475@gmail.com^{1*}

Alamat: Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42118

Korespondensi penulis: mrina9475@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to analyze the effectiveness of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in improving elementary school student learning outcomes using a literature study methodology. The main focus of this research is on increasing students' understanding of social studies lessons, the shortcomings and complexity of the STAD model, as well as problems that arise during its implementation. The STAD model encourages small groups to work together to improve understanding of the material. This research has been conducted using qualitative methods equipped with a descriptive approach, relying on data obtained from a literature review. Data sources include relevant scientific articles, books, and journals that support previous findings and are in line with the main topic of the study. The results of the analysis show that the STAD model has advantages such as encouraging social interaction, increasing group collaboration, creating a conducive learning environment. However, there are shortcomings such as lack of teacher attention, difficulties in group work. As well as obstacles such as learning preparation and mastery of the material by teachers. In short the STAD model effectively improves learning outcomes and student participation.*

Keywords: *Cooperative learning model, Student teams achievement division, learning outcomes, elementary school students.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD dengan menggunakan metodologi studi pustaka. Fokus utama penelitian ini adalah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS, kekurangan dan kompleksitas model STAD, serta masalah yang muncul selama penerapannya. Model STAD mendorong kelompok kecil untuk bekerja sama guna meningkatkan pemahaman materi. Penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan metode kualitatif yang dilengkapi dengan pendekatan deskriptif, dengan mengandalkan data yang diperoleh dari tinjauan literatur. Sumber data mencakup artikel ilmiah, buku, dan jurnal relevan yang mendukung temuan sebelumnya dan searah dengan topik utama kajian. Hasil analisis menunjukkan bahwa model STAD memiliki kelebihan seperti mendorong interaksi sosial, meningkatkan kerja sama kelompok, menciptakan lingkungan belajar yg kondusif. Namun terdapat kekurangan seperti perlunya perhatian guru, kesulitan dalam kerja kelompok. Serta hambatan seperti persiapan pembelajaran dan penguasaan materi oleh guru. Singkatnya model STAD secara efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Kata kunci: *Model pembelajaran kooperatif, Student teams achievement division, hasil belajar, siswa sekolah dasar*

1. LATAR BELAKANG

Salah satu jenis pendidikan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan masyarakat umum adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). Ilmu yang mempelajari geografi, sains, ekonomi, dan sosiologi tidak lepas dari mempelajari IPS karena mempelajari IPS sama halnya dengan memahami kehidupan sosial. Banyak orang yang mendefinisikan IPS sebagai bidang studi yang mengajarkan manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara individu maupun kelompok. Menurut penelitian ini, pendidikan IPS pada umumnya berpusat pada guru.

Guru berperan sebagai pembimbing sedangkan siswa bersifat tidak aktif, tidak ada komunikasi dua arah antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan guru. Komunikasi yang terjadi dilakukan melalui jalur komunikasi satu arah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pengajaran inovatif serta kreatif. Salah satu pendekatan pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan terlebih lagi pada keaktifan mereka adalah kooperatif, salah satu pendekatan tersebut adalah tipe (*student team achievement division*) atau STAD. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif jenis STAD dapat membuat siswa lebih interaktif dan saling berdiskusi dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif, mendorong pemikiran kritis dan mengembangkan faktor sosial.

Melalui pembelajaran kooperatif ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik oleh guru maupun siswa, guru dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan meningkatkan aktivitas mereka selama pelajaran. Guru juga dapat mengajarkan siswa bagaimana melakukan sesuatu dengan baik, mengubah pembelajaran yang difokuskan pada guru menjadi pembelajaran yang difokuskan pada siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS, 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe STAD, 3) Hambatan apa saja yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

STAD merupakan satu-satunya model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh para ahli STAD yang mengajarkan siswa cara bekerja sama. Guru menjelaskan keterampilan serta indikator yang harus diikuti siswa, selanjutnya siswa bergabung dalam kelompok untuk berkolaborasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Model ini memungkinkan siswa guna belajar bersama serta saling membantu.

Pada penelitian Bakhtiar, ketika pembelajaran sedang berlangsung tanpa gangguan, pembelajaran berpusat kepada guru (*Teaching Centered*). Suasana pembelajaran membosankan dan siswa bersikap pasif. Sekitar 10% siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, menjelaskan pendapat atau gagasan serta menawarkan dukungan untuk mengutarakan pendapat pada gagasan tertentu. Hasil penilaian pembelajaran untuk setiap semester ditunjukkan dalam kategori rendah, yaitu skor/nilai rata-rata berkisar antara 42 dan 65. Pembelajaran seperti ini akan membuat siswa kurang bersemangat belajar, memberi mereka umpan balik negatif, dan membuat mereka kurang bersemangat belajar disekolah (Ela, 2020).

Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi cara efektif guna mengoptimalkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran baik melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, maupun pengembangan keterampilan berpikir kritis. Guru juga

diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi komunikasi dua arah. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berfokus pada interaksi dan kerja sama siswa. Dengan cara ini, suasana pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode studi literatur untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Metode studi literatur ini dilakukan dengan menggabungkan serta menganalisis segala sumber tertulis yang tepat sasaran, diantaranya artikel jurnal, buku, serta dokumen penelitian sebelumnya yang membahas penerapan model pembelajaran kooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

- a. Identifikasi Sumber: Mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Sumber-sumber ini mencakup publikasi akademik, tesis, disertasi, dan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.
- b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang relevan mengenai pengaruh tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa SD, metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta hasil yang diperoleh.
- c. Analisis Data: Analisis untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Analisis ini juga mencakup kajian kritis terhadap metodologi yang digunakan dalam studi-studi yang ada serta relevansinya terhadap konteks penelitian ini.

Melalui metode studi literatur ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti empiris yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperative learning tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Istilah “Pembelajaran kooperatif” berasal dari kata “kooperatif” yang berarti bekerja sama dalam suatu proyek dan juga saling mendukung sebagai satu tim atau individu. Menurut Hamid Hasan cooperative mencakup pengertian bekerja sama tim untuk memperoleh tujuan

bersama. Pada pembelajaran kooperatif, secara mandiri siswa mencari hasil yang menguntungkan untuk semua bagian timnya.

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima siswa dengan kemampuan yang berbeda. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk membantu siswa memahami materi untuk menyelesaikan tugas, yang membantu mereka memahami materi tersebut. Student Teams Achievement Divisions (STAD) berarti bekerja sama sebagai satu anggota kelompok untuk saling mendukung.

Salvin mengatakan bahwa melalui Student Teams Achievement Division (STAD) siswa dihadapkan pada proses belajar mengajar yang melibatkan tiga orang atau lebih dengan berbagai tingkat pengalaman kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja kelompok kecil dan memastikan bahwa semua orang telah memahami pelajaran yang diajarkan (Kristin, 2016).

Shoimin menyatakan bahwa Student Teams Achievement Division (STAD) adalah pendekatan kolaboratif belajar yang paling efektif. STAD adalah model yang bagus untuk guru baru yang ingin memakai metode kolaboratif. Untuk menggunakan pembelajaran STAD guru memberikan siswa tugas yang dapat mereka kerjakan bersama-sama melalui diskusi kelompok dan pada akhir kegiatan tersebut guru memberikan quiz yang dapat membantu mereka meningkatkan keaktifan belajar (Abrori, 2023).

Sesuai penelitian di atas, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ialah satu diantara jenis gambaran proses belajar mengajar yang melibatkan sekelompok siswa yang semuanya mampu belajar bersama. Hasil yang diharapkan dari penggunaan metode ini adalah siswa akan mampu meningkatkan keterampilan akademis, sosial, dan interpersonal mereka.

Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperati Tipe STAD

Menurut imas kurniasih dan Berlin Sani berikut ini adalah beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD:

- a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD
 - 1) Karena siswa dalam kelompok ini didorong untuk aktif, dengan sendirinya mereka akan percaya diri dan meningkatkan kecepatan individunya dengan pendekatan ini.
 - 2) Interaksi sosial yang berkembang dalam suatu kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dengan lingkungannya.
 - 3) Dengan adanya kelompok, siswa diharapkan dapat mengembangkan komitmen untuk membantu perkembangan kelompok tersebut.
 - 4) Mengajarkan serta menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa percaya.

- 5) Dalam kelompok siswa diajarkan untuk tekun dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberi tahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Manfaat pembelajaran kooperatif gaya STAD menurut Tri Ariani dan Duwi Agustini (2018, hlm. 69–70). antara lain:

- 1) Mendorong siswa untuk saling mendukung dan menyemangati agar kelompoknya dapat mencapai prestasi secara keseluruhan
 - 2) Selain menjadi lebih reseptif terhadap informasi yang diberikan, siswa juga mempunyai peran dalam membantu teman-temannya mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membina hubungan baik antara siswa tersebut dengan siswa lainnya guna meningkatkan kemampuan mereka untuk secara bebas menyuarakan pemikirannya selama proyek kelompok.
- c. Kekurangan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD
- 1) Karena kurangnya Kerjasama diantara semua anggota kelompok, siswa yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
 - 2) Jika guru tidak bisa mempengaruhi siswa, maka siswa yang berprestasi bisa jadi lebih berpengaruh dan tidak terkendali.
 - 3) Memerlukan keterampilan khusus sehingga tidak semua guru mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif.
 - 4) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pintar lebih dominan.

Menurut Slavin R.E. dikutip dari Fakhriyatu Zahro, pembelajaran kooperatif STAD mempunyai kekurangan. Salah satu kelebihan model kooperatif STAD adalah siswa yang berpartisipasi memiliki tingkat pengetahuan yang agak buruk, oleh karena itu siswa yang memiliki tingkat kemahiran tinggi akan lebih besar kemungkinannya untuk berhasil dalam studinya. Siswa yang kemampuannya kurang baik akan menjadi penghambat bagi siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga menjadikan siswa yang berkemampuan tinggi lebih dominan dalam kelompoknya. Siswa berkemampuan rendah akan kesulitan mengikuti cara berpikir siswa berkemampuan tinggi jika kelompok tersebut mengadopsi gaya berpikirnya. Sebaliknya, dengan memeriksa pola pikir siswa, siswa berkemampuan tinggi dapat menyadari bahwa mereka akan cepat menjadi tidak tertarik dalam memahami hal-hal yang diajarkan (Acil, 2022).

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu transisi yang tidak berubah sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Slameto, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu, bersifat terus-menerus, tidak statis, dan akan menghasilkan perubahan-perubahan lain yang baik bagi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan yang terus berkembang.

Jika seorang guru tidak mampu memahami materi yang diajarkan dan tidak memahami karakteristik siswa, maka ia tidak akan mampu mengajar dengan efektif. Selain itu, jika siswa tidak terlibat aktif dalam memahami konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran, maka ia tidak akan mampu mengkaji materi tersebut secara efektif. Oleh karenanya, tenaga pendidik harus mengikuti metodologi pengajaran tertentu yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa (Suardiana, 2021). Adapun beberapa indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam konteks tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah diselesaikan oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar berarti mengacu pada hasil yang diperoleh individu dari kegiatan yang dilakukan dan mencerminkan terjadinya perubahan yang signifikan.

Kendala dan Solusi Penerapan Model Kooperatif tipe STAD

Berikut hambatan penerapan model kooperatif STAD untuk meningkatkan pembelajaran IPS:

- a. Persiapan pembelajaran
- b. Penguasaan materi
- c. Pemberian perhatian, dorongan, dan hadiah
- d. Pengalokasian waktu pembelajaran
- e. Pemberian pertanyaan kepada siswa,
- f. Kesulitan menjawab soal evaluasi pada bentuk subjektif.

Dengan memperhatikan teori Sugiyanto (2010), terdapat beberapa cara untuk mencegah faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD. Model kooperatif adalah suatu metode pengajaran yang menekankan penggunaan kelompok-kelompok kecil siswa untuk berkolaborasi guna memaksimalkan keadaan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa solusi yang bisa digunakan, yaitu: 1) Guru mempersiapkan kelas dengan baik sebelum pembelajaran dimulai, 2) Guru berusaha menjadi

ahli di kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal (Sugiyanto, 2010). Kemudian menawarkan solusi nomor tiga dengan mempertimbangkan teori Sumantri (2009) yang menyatakan bahwa model kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dimana kelompok bekerja sama untuk saling membantu menyusun konsep, memecahkan masalah, atau membuat pertanyaan. 3) Guru berusaha memberikan perhatian kepada siswa, memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, kemudian 4) Guru mengatur waktu agar semua langkah tidak terlewatkan sehingga pembelajaran lebih fokus (Mulyani, 1996). 5) Guru berlatih kembali mengajukan pertanyaan terhadap siswa. Peneliti fokus pada kajian teori dikemukakan oleh Johnson yang dikutip oleh Neno Firmansyah Dewa. Hal ini mencakup memperhatikan lima komponen utama yang perlu diterapkan pada proses belajar kooperatif. Guna penyelesaian nomor enam, guru menjelaskan permasalahan subjektif yang dihadapi dan melaporkan keadaan tersebut kepada guru kelas agar dapat ditindaklanjuti tindakan dan bimbingan khusus mengenai kondisi yang menjadi kendala dalam pembelajaran IPS karena siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus (Neno, 2012).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian bisa disimpulkan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pendekatan langsung yang dapat diterapkan oleh guru di kelas pada pembelajaran IPS dan berfungsi dengan baik untuk menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa sekolah dasar, menurut temuan penelitian dan analisis. Pembelajaran menjadi menarik ketika guru memberi penghargaan kepada kelompok teratas dan memberi mereka hadiah karena model ini menjadikan lebih mudah anggota dalam kelompok belajar untuk berpartisipasi aktif dan berkolaborasi selama proses pembelajaran. Siswa sangat diuntungkan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya. Meskipun demikian, ada beberapa potensi kerugian yang perlu dipertimbangkan, terutama terkait dengan kebutuhan akan peralatan tambahan, seperti proyektor, yang memerlukan biaya investasi yang signifikan. Hal ini dapat menjadi tantangan, terutama bagi lembaga yang memiliki anggaran terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, Jl Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa, dan Timur Kode. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 296–315.

- Ariani, Tri, dan Duwi Agustini. "Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>.
- Dhewa, Neno Firmansyah. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Dalam Peningkatan Pembelajaran Ips Tentang Masalah Sosial Kelas IV Sd Negeri Harjobinangun Tahun Ajaran 2011/2012," 2012. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/29174>.
- Dwi Poetra, Ramadhika. "BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1, no. 69 (2019): 5–24.
- Kristin, Firosalia. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>.
- Ridwan, Acil, Euis Nur Amanah Asdiniah, dan Mae Afriliani. "Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap kompetitif belajar pada siswa sekolah dasar." *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 447–59.
- Suardiana, I Made. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Action Research* 5, no. 3 (2021): 176–86. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>.
- Sugiyanto, H., M. Si, dan M. Si. "Model-model pembelajaran inovatif." *Surakarta: Yuma Pustaka*, 2010.
- Sumantri, Mulyani, dan Johar Permana. "Stategi dalam Pembelajaran." *Bandung: Rosda Karya*, 1996.
- Sumarni, Ela Titi, dan Mansurdin Mansurdin. "Model Kooperative Learning Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1309–19.